

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh tingkat suku bunga *Federal Reserve* dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham Bank Syariah Indonesia, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh secara simultan

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa tingkat suku bunga *Federal Reserve* dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank Syariah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel makroekonomi tersebut secara bersama-sama memiliki peran dalam memengaruhi pergerakan harga saham, sehingga perubahan yang terjadi pada kedua variabel tersebut dapat memberikan dampak terhadap dinamika pasar modal, khususnya pada saham perbankan syariah.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,348 yang menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga *Federal Reserve* dan nilai tukar rupiah mampu menjelaskan sebesar 34,8% variasi harga saham Bank Syariah Indonesia. Sedangkan sisanya sebesar

65,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti kondisi internal perusahaan, faktor politik, kebijakan fiskal, serta faktor ekonomi lainnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel makroekonomi global dan domestik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Bank Syariah Indonesia, meskipun bank syariah tidak menggunakan sistem bunga secara langsung. Pengaruh tersebut terjadi melalui mekanisme tidak langsung, seperti perubahan kondisi pasar keuangan, likuiditas, serta sentimen investor terhadap risiko ekonomi.

2. Pengaruh secara parsial

a. Tingkat suku bunga Federal Reserve

Hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat suku bunga *Federal Reserve* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham Bank Syariah Indonesia. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan suku bunga yang ditetapkan oleh *Federal Reserve* cenderung diikuti oleh penurunan harga saham Bank Syariah Indonesia. Kondisi ini terjadi karena kenaikan suku bunga global mendorong investor untuk mengalihkan investasinya ke instrumen keuangan yang lebih aman dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, sehingga menyebabkan terjadinya aliran modal keluar (*capital outflow*) dari pasar modal Indonesia.

b. Nilai tukar rupiah

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham Bank Syariah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat cenderung menyebabkan penurunan harga saham. Pelemahan nilai tukar mencerminkan meningkatnya ketidakpastian ekonomi dan risiko pasar, sehingga menurunkan kepercayaan investor terhadap pasar modal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara pasar keuangan global dan domestik memiliki pengaruh nyata terhadap pergerakan harga saham di Indonesia, termasuk pada sektor perbankan syariah. Hal ini menegaskan bahwa meskipun sistem perbankan syariah tidak menggunakan bunga, namun tetap tidak terlepas dari pengaruh kondisi ekonomi global dan domestik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Investor diharapkan dapat mempertimbangkan faktor makroekonomi, khususnya tingkat suku bunga global dan nilai tukar rupiah, dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal. Pemahaman terhadap dinamika suku bunga *Federal Reserve* dan pergerakan nilai tukar dapat membantu investor dalam mengantisipasi risiko serta menentukan strategi investasi yang lebih tepat dan rasional.

2. Bagi Manajemen Bank Syariah Indonesia

Manajemen Bank Syariah Indonesia diharapkan dapat lebih memperhatikan kondisi makroekonomi global dan domestik dalam menyusun strategi bisnis dan pengelolaan risiko. Perubahan suku bunga global dan fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, sehingga diperlukan langkah-langkah strategis untuk menjaga stabilitas dan kepercayaan pasar.

3. Bagi Pemerintah dan Otoritas Keuangan

Pemerintah dan otoritas keuangan diharapkan dapat menjaga stabilitas ekonomi makro, khususnya stabilitas nilai tukar rupiah dan kondisi pasar keuangan. Kebijakan yang tepat dalam menjaga stabilitas

ekonomi diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor serta mendukung pertumbuhan pasar modal di Indonesia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi harga saham, seperti inflasi, suku bunga domestik, kinerja keuangan perusahaan, serta faktor eksternal lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang atau metode analisis yang lebih kompleks untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait dalam memahami dinamika pasar modal serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan efisien.